BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS
Subyek : Penambangan Bauksit
Edisi : 19 APRIL 2008
Hari : SABTU
Hal. : 22

Sejumlah Pulau Menjadi Rusak akibat Penambangan Bauksit

Batam, Kompas - Sejumlah pulau di sekitar Pulau Bintan rusak akibat penambangan bauksit. Pepohonan dan hutan bakau di pulau-pulau itu dibabat sehingga pulau menjadi gundul. Selain itu, air laut tercemar oleh air bekas pencucian bauksit. Hal itu berdampak buruk bagi sektor usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh nelayan.

”Pulau Koyang dan Pulau Angkut sudah rusak karena eksploitasi bauksit dan ditinggalkan. Hutan-hutan bakau menjadi rusak dan pantai terkikis air laut,” kata Rasyid, pemerhati lingkungan hidup, Jumat (18/4) di Tanjung Pinang.

Dari pengamatan, pulau yang rusak akibat penambangan bauksit adalah Pulau Telang, Koyang, dan Angkut. Di Pulau Telang, hampir 90 persen pepohonan sudah lenyap. Debu beterbangan saat truk melintas.

Sementara itu, di Pulau Koyang dan Pulau Angkut, hutan bakau di sekitar pulau sudah rusak. Garis pantai terkikis air laut. Sebaliknya, air laut terkena tanah bekas tambang bauksit.Rasyid menilai pengawasan terhadap perizinan dan eksploitasi bauksit masih lemah. Akibatnya, pulau kecil pun menjadi areal tambang bauksit.

Padahal, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 41 Tahun 2000 tentang Pedoman Umum Pengelolaan Pulau-pulau Kecil yang Berkelanjutan dan Berbasis Masyarakat, pulau kecil dengan luas kurang atau sama dengan 2.000 kilometer persegi tidak boleh digunakan untuk kegiatan pertambangan. Pulau-pulau kecil itu hanya dapat digunakan untuk, antara lain, kepentingan konservasi, budidaya, dan kepariwisataan.

Merusak budidaya ikan

Eksploitasi bauksit dan keberadaan dermaga tambang bauksit di sekitar hutan bakau berdampak buruk bagi usaha budidaya ikan.”Di Batu Licin, pelaku usaha budidaya kerapu hanya tinggal 20 persen. Dari 25 orang, sekarang tinggal 5 orang,” kata Sudirman, seorang pelaku usaha budidaya ikan. Sejak tahun 2007, pelaku usaha budidaya ikan kerapu mulai beralih usaha atau membudidayakan ikan di tempat lain.

Menurut Sudirman, saat ini budidaya ikan, khususnya ikan kerapu, sulit dipertahankan. ”Air laut sudah tidak bagus karena tercemar air pencucian bauksit dan air tanah bauksit,” tutur Sudirman.

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Riau Faisal mengakui, perkembangan tambang di Provinsi Kepulauan Riau memengaruhi sektor perikanan.

”Sektor tambang seharusnya jangan sampai mematikan sektor usaha lain,” kata Faisal.

Oleh karena itu, ia sudah meminta kepala dinas di tingkat kabupaten untuk mencari solusi agar sektor pertambangan memerhatikan aspek lingkungan. (FER)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup